

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinar Candy adalah seorang tokoh publik di Indonesia. Ia dikenal luas sebagai seorang *Public figure* dan *disc jockey* (DJ) (Adristy, 2020). Pakaian-pakaian yang dikenakannya kerap mengundang kontroversi di dunia maya. Apalagi, Dinar kerap mengakui ia tidak memakai pakaian dalam saat menjadi bintang tamu acara-acara hiburan (Riantrisnanto, 2020). Pengakuan tersebut diperkuat dengan unggahan foto dan video di akun media sosialnya. Lalu dilansir pada suara.com, kontroversi selanjutnya adalah Dinar Candy merupakan seorang anak dari seorang guru ngaji bahkan memiliki pondok pesantren. Hal tersebut cukup bertolak belakang dengan pekerjaan Dinar Candy yang menjadi Disc Jokey (DJ) di kelab malam. Dinar Candy dan kehebohannya selalu mewarnai pemberitaan. Tak hanya karena berbagai aksi hebohnya tetapi karena foto-fotonya yang selalu seksi di Instagram, tetapi (Garjito, 2020).

Dinar Candy adalah pengguna media sosial yang aktif dan terkenal. Ia memiliki laman Instagram dengan akun @Dinar_Candy. Pada akun yang aktif mengunggah kegiatannya sejak tahun 2016, Dinar memiliki pengikut sejumlah 3 juta pertanggal 16 November 2020. Hal yang diunggah Dinar Candy dapat dikategorikan sebagai konten sensual karena kerap menggunakan pakaian yang terlalu seksi dan terbuka (Garjito, 2020).

Pertanggal (1/11/2020) terdapat 600 unggahan dari 2.561 total unggahan pada akun instagram Dinar Candy yang telah di unggah dalam akun ini sejak awal tahun 2020 tanggal 1 Januari. Namun, terhitung dari awal November 2020 hingga 18 november 2020 terdapat 60 unggahan yang berisi kehidupan sehari-hari seperti *endorsement*, acara music, acara TV dan kegiatan pribadinya. Lalu sebagian besar dari unggahan Dinar Candy adalah yang mengandung konten sensual. Dilansir dari (Adristy, 2020) kebanyakan dari konten unggahan Dinar Candy adalah menggunakan pakaian yang terbuka, lekukan tubuh dan yang mengandung konten sensual. Salah satu konten Dinar Candy yang memposting video seksi di akun instagramnya, Dinar Candy baju ketat dan celana pendek berjoget ria dan berpose

dengan pakaian yang terbuka (Dania, 2020). Dengan banyaknya konten sensual yang di unggah oleh Dinar Candy, timbul banyaknya komentar pro dan kontra oleh khalayak khususnya pria dewasa awal.



Gambar 1.1. Komentar Postingan Akun instagram Dinar Candy dalam memposting foto seksi (instagram/dinar_candy)

Dilihat pada gambar di atas dari salah satu konten unggahan Instagram Dinar Candy yang mengandung konten sensual. Lalu dengan adanya unggahan seperti muncul komentar-komentar dari *followers* Dinar Candy yang beragam seperti komentar pro dan kontra terhadap foto unggahan Dinar Candy. Komentar yang pro seakan membuat pria terlihat lebih senang dan terbayang-bayang dengan unggahan Dinar Candy seperti komentar dari @Bim_bimss “aku suka tahu bulat”, “uuhhh mantapp sekali, bikin terbayang-bayang” ujar @Manafharis dan “Keliatannya itu belahan mantapp mantapp” ujar @nyarang.id. lalu terdapat pula akun yang kontra pada unggahan Dinar Candy dan menyarankan hal yang lebih baik seperti dikatakan oleh @jeiky523 “jagalah cara berpakaianmu, berhijab lebih cantik”, “pake baju seksi diliatin cwo marah apa lagi di goda. Tapi kembali lagi pada diri sendiri kalau gamau dipandang dan di goda berpenampilanlah sesuai syareat agamamu..” ujar @rizkyrr346 dan “teteh dinar lebih cantik ditutup auratnya teh” ujar @saufansantun_.

Berdasarkan kasus yang ada komentar yang pro terhadap Dinar Candy seperti mengatakan hal yang dilakukan Dinar Candy membuat pria merasa senang serta mendukung apa yang dilakukan Dinar Candy sedangkan untuk yang kontra menyarankan Dinar Candy untuk menggunakan pakaian tertutup apalagi Dinar Candy adalah seorang wanita muslim. Dilihat dari rata-rata yang mengikuti dan

berkomentar pada akun Instagram Dinar Candy adalah Pria. Menurut Samuel selaku manager Dinar Candy, para *followers* yang ada di media sosial instagram Dinar Candy rata – rata berusia 24-34 tahun dan didominasi seorang Pria dengan presentase pria 70% dan wanita 30% (Samuel, Hasil Wawancara, 15 September 2020).

Hal ini merujuk pada definisi konten sensual. Danis Dailey (Wahyudi, 2014) menjelaskan bahwa Sensual melibatkan kesadaran kita dalam penerimaan dan kesenangan diri pada tubuh seseorang atau orang lain. Konten sensual dapat dikatakan sebuah istilah digunakan untuk menjelaskan sebuah foto atau video untuk mendapat kesenangan yang didapatkan berdasarkan pengalaman melalui panca indra dan berkaitan langsung inderawi (Padila, 2013, p. 19). Ciri-cirinya adalah pada sebuah foto, dimana orang akan melihat busana, lekuk tubuh, warna kulit, pose, ekspresi wajah orang tersebut melakukan imajinasi terhadap foto tersebut. Sehingga, tubuh model atau lebih tepatnya perempuan pada foto tersebut membentuk citra, makna, dan juga identitas perempuan di dalamnya (Padila, 2013, p. 20). Poin-poin tersebut tercermin dalam unggahan Dinar Candy seperti di bawah ini.



Gambar 1.2. Unggahan Akun instagram Dinar Candy yang mengandung konten sensual (instagram/dinar_candy)

Konten-konten yang demikian, juga sering disebut sebagai unggahan pemuas mata pria. Konsep ini sejalan dengan definisi male gaze. Male gaze sendiri adalah istilah yang dikeluarkan oleh Laura Mulvey dalam esainya yang berjudul *Visual and Other Pleasure* pada tahun 1975. Mulvey dalam (Mubarok, 2013) mengawali argumennya dengan pernyataan bahwa di dunia yang diatur oleh ketidakseimbangan seksual, kepuasan dalam menonton telah dibagi menjadi dua bagian, yaitu laki-laki (aktif) dan perempuan (pasif). Laki-laki menjadi penonton (*spectator*) dan perempuan menjadi tontonan (*spectacle*). Mulvey mengatakan bahwa perempuan dijadikan sebagai suatu objek seksual, atau sebuah tontonan untuk memuaskan hasrat dan gairah laki-laki heteroseksual. Keberadaan *male gaze* dalam sebuah media akan mengeksploitasi tubuh dan seksualitas perempuan yang kemudian dapat menjadi sumber kepuasan seksual bagi penontonnya.

Awalnya, konsep ini disusun untuk melihat perempuan di dalam film. Namun, peneliti juga menemukan kesamaan antara film dan Instagram. Keduanya adalah bentuk media massa. Namun, Respati (2014) menyatakan bahwa pada era saat ini media massa harus bertransformasi dari bentuk analog menjadi digital. Karena teknologi di era saat ini menawarkan suatu yang lebih efisiensi, produktif, kecepatan dan tidak terbatas. Alat perangkat komunikasi berbentuk teks, audio dan visual yang pada jaman dahulu terpisah namun saat ini lebih berpadu dan konvergen dalam satu perangkat yang menggabungkan fungsi media lama ke dalam satu *platform* media baru. Semua itu didukung oleh adanya jaringan Internet, bahwa media massa, komputer, dan jaringan telekomunikasi saling berintegrasi atau belakangan lazim disebut sebagai konvergensi media (Respati, 2014, p. 49)

Contoh *male gaze* pada media sosial adalah dilihat pada penelitian terdahulu (Sabastian, 2019) yang berjudul *Penerimaan Khalayak Remaja Terhadap Erotisme Perempuan di Media Sosial: Studi Kasus Akun Instagram @maga.faka* mengatakan bahwa banyaknya khalayak khususnya remaja laki-laki mengikuti akun instagram @maga.faka untuk melihat erotisme perempuan pada akun instagram tersebut.

Dapat diketahui bahwa hadirnya media sosial mempunyai sebuah dampak positif dan negatif. Dampak positif dari media sosial salah satunya untuk

memudahkan berinteraksi kebanyakan orang, memperluas pergaulan, jarak dan tidak ada masalah dengan jarak dan waktu, dapat memudahkan dalam mengekspresikan diri, mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah, biaya lebih murah. Sedangkan untuk dampak negatif dari media sosial itu sendiri adalah menjauhkan yang dekat dengan orang sekitar, interaksi secara langsung atau tatap muka lebih menurun, membuat banyak orang menjadi kecanduan terhadap penggunaan internet, menimbulkan sebuah konflik, lebih banyak masalah mengenai privasi, rentan terpengaruh hal buruk orang lain (Cahyono, 2016).

Pengertian dari media sosial sendiri adalah sebuah proses komunikasi massa agar dapat berinteraksi melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna melalui sebuah media. Komunikasi juga sistematis, yang berarti bahwa terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain (Wood, 2012, p. 3). Salah satu proses komunikasi massa adalah melalui media sosial, karena hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya pada media sosial. Munculnya situs-situs pertemanan (media sosial) yang kian digandrungi jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Cahyono, 2016). Oleh karena itu, beberapa jenis media sosial cukup aktif digunakan oleh masyarakat di dunia khusus di Indonesia.

Salah satu media sosial teraktif di Indonesia di antaranya adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi untuk berbagi berbagai kegiatan berupa foto ataupun video yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau menyimpan lalu menerapkan filter digital, dan dibagikan ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk ke dalam media sosial Instagram itu sendiri. Menurut keterangan Carolyn Everson, *Vice President Global Marketing Solutions* Facebook selaku perusahaan induk Instagram, secara keseluruhan jumlah pengguna aktif bulanan Instagram Hingga bulan Mei 2020, menurut Napoleoncat, jumlah pengguna Instagram di tanah air mencapai 69.270.000 akun (Hasibuan, 2019). Ada peningkatan dari jumlah sebelumnya yaitu 65.780.000 akun pada bulan April 2020. Dengan adanya jumlah tersebut mengartikan bahwa pengguna Instagram di Indonesia pada Mei 2020 adalah 25,3 persen dari seluruh populasi di

Indonesia. Hal ini menyebabkan banyaknya pengguna media sosial instagram di Indonesia (Hasibuan, 2019).

Salah satu tujuan penggunaan media sosial Instagram adalah untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas melalui media sosial Instagram. Tujuan tersebut untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui mengunggah foto atau video yang mereka lakukan. Mengunggah foto di Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri (Mahendra, 2017, p. 152).

Penggunaan aplikasi Instagram semakin berkembang pesat karena kelebihan yang diberikan dari berbagai fitur aplikasi Instagram. Keunggulan itu berupa kemudahan saat pengunggahan foto. Foto dapat diunggah melalui kamera ataupun di album ponsel. Instagram dapat langsung menggunakan efek-efek untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki (Sherief, 2014, p. 47). Terdapat fitur-fitur menarik di dalam media sosial instagram, indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat (Atmoko, 2012, p. 53) dalam bukunya yang berjudul *Instagram Handbook* yang mengatakan fitur-fitur yang ada pada media sosial Instagram adalah *Posting, Hastag, Geotag, follow, share, like, komentar dan mention*.

Di dalam pengunggahan foto dalam media sosial instagram terdapat foto – foto yang dapat di unggah secara bebas mau adapun yang bersifat positif dan negatif. Salah satu hal yang bersifat positif yaitu berbagi foto pada tempat yang menarik dan membagikan sebuah informasi. Dan hal yang bersifat yaitu membagikan foto yang terlihat vulgar ataupun terlihat sensual terutama pada akun instagram Pria. Instagram menawarkan fitur efek yang diberikan untuk memberikan kesan menarik pada foto pengguna, tetapi kini digunakan sebagai alat untuk memberi kesan artistik pada gambar-gambar yang sifatnya seksi. Contoh, efek buram untuk menampilkan lekukan tubuh setengah tubuh telanjang, dan sebagainya (Devira, 2012). Hal ini yang sering dimunculkan dalam media sosial saat ini adalah foto dan video. Selain itu media sosial juga bisa menjadi wadah untuk berbagi cerita melalui video dan foto.

Pada jaman dahulu foto terbuka atau foto sensual hanya ditemukan di dalam media cetak, televisi dan sebuah iklan namun pada jaman sekarang dengan

adanya kemajuan teknologi orang memiliki hak yang sama untuk mempublikasikan hal apapun termasuk salah satunya adalah menampilkan sisi sensual kepada masyarakat yang luas (Putra, 2016). Foto sensual populer pada tahun 1955 yang di populerkan oleh *public Figure* Marilyn Monroe. Marilyn Monroe menjadi terkenal saat kemunculannya di majalah dewasa dan sejumlah film. Tak hanya paras cantiknya, ikon yang masih dikenang hingga saat ini adalah tubuh seksinya (Fellisia, 2017). Pada saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi dan hadirnya media sosial instagram ini adalah sebagai media komersil untuk mendapatkan keuntungan tetapi ternyata akun pribadi setiap orang banyak juga menampilkan hal-hal yang sensual tetapi tujuannya untuk eksistensi diri atau mengekspresian diri.

Ketertarikan peneliti terhadap fenomena dengan semakin maraknya selebriti menggunakan media Instagram sebagai media untuk menunjukkan eksistensinya kepada para pengikutnya. Pada era modern ini, digital tidak hanya membuat mendapatkan informasi dengan mudah, namun membuat dapat digunakan untuk berkomunikasi dan dengan mudah berbagi foto pribadi kepada banyak orang. Sayangnya, tidak sedikit masyarakat yang menyebarkan foto pribadinya tanpa mengindahkan norma-norma maupun budaya setempat (Pratomo, 2016).

Peneliti juga ingin melihat sebuah pemaknaan dari masing-masing individu yang telah melihat objek yang akan diteliti, dan melihat bagaimana pemaknaan seseorang tersebut dilihat dari beberapa faktor di dalamnya seperti pengalaman pribadi, jenis kelamin, suku, budaya keluarga dan lingkungan pendidikan atau sosial. Penelitian mengenai sebuah pemaknaan ataupun resepsi sangat penting untuk diteliti agar para peneliti mengetahui masing-masing individu dalam menerima sebuah pesan ataupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian terdahulu (Sabastian, 2019) yang berjudul *Penerimaan Khalayak Remaja Terhadap Erotisme Perempuan di Media Sosial: Studi Kasus Akun Instagram @maga.faka* mengatakan bahwa banyaknya khalayak khususnya remaja laki-laki mengikuti akun instagram @maga.faka untuk melihat erotisme perempuan pada akun instagram tersebut. lalu dalam penelitian terdahulu tersebut

menemukan bahwa Latar belakang khalayak sangat berpengaruh dalam bagaimana metode berpikir khalayak untuk menginterpretasi sebuah fenomena.

Penelitian terdahulu selanjutnya (Dwiniscahyaningtyas, 2016) yang berjudul Kenikmatan Visual terhadap tubuh perempuan dalam musik dangdut Indonesia (studi analisis resepsi terhadap khalayak penonton demo klip duo Serigala) menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall untuk mengetahui hasil berbagai posisi decoding pada keempat informan tersebut. Dari hasil penelitian yang didapatkan, terdapat satu informan dengan posisi dominant-hegemonic yaitu informan menerima dan memaknai Kenikmatan Visual terhadap tubuh perempuan dalam musik dangdut Indonesia (studi analisis resepsi terhadap khalayak penonton demo klip duo Serigala) sepenuhnya tanpa adanya penolakan. Penelitian terdahulu selanjutnya (Mubarok, 2013). *Male Gaze Dalam Film The Handmaiden*. Dalam penelitian terdahulu tersebut menemukan hasil tiga posisi penonton yang mencirikan analisis resepsi kemudian dibandingkan dengan *preffered reading*. Dari ketiga penelitian terdahulu di atas menyimpulkan bahwa penelitian analisis resepsi akan menghasilkan makna-makna dengan kategori yang berbeda-beda sesuai dengan faktor yang melatar belakangi pemaknaan tersebut.

Hal tersebut penting untuk di teliti karena peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan *male gaze* pada konten unggahan akun Instagram Dinar Candy berdasarkan latar belakang khalayak mempengaruhi dalam metode berpikir khalayak untuk menginterpretasi sebuah fenomena, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi masukan pembaca untuk memperkaya tema pemaknaan *male gaze* dalam akun Instagram melalui unggan konten sensual akun Instagram Dinar Candy.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Pemaknaan Male Gaze Pada Unggahan Konten Sensual akun Instagram Dinar Candy Oleh Pria Dewasa Awal?**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemaknaan *Male gaze* di media sosial pada konten Unggahan Akun Instagram Dinar Candy oleh Pria Dewasa Awal.

1.4. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

A. Manfaat Akademik :

Aspek Akademis ini, Peneliti mengharapkan semoga bertambahnya referensi dalam kajian dari ilmu Komunikasi terhadap penelitian ini menjadi referensi ilmu pengetahuan tentang kajian media baru media sosial Instagram dan menjadi sebuah acuan sebagai penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan pembaca untuk memperkaya tema pemaknaan *male gaze* dalam akun Instagram melalui unggan konten sensual akun Instagram Dinar Candy sebagai referensi penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.
